

Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat

Agustin Rahayu¹✉, Diah Merdekawati Surasno¹, Suryani Mansyur¹, Andiani¹, Musiana¹

¹Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

Korespondensi: agustinyayu21@gmail.com, +62 813-5601-9344

Diterima: 1 Desember 2022

Disetujui: 21 Januari 2023

Diterbitkan: 30 Januari 2023

Abstrak

Latar belakang: Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. **Tujuan:** Untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Kelurahan Rum Balibunga. **Metode:** dilakukan penyuluhan yang kemudian untuk melihat indikator keberhasilan yang dicapai maka, dalam penyuluhan ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. **Hasil:** Rerata nilai pengetahuan peserta tentang stunting mengalami peningkatan yaitu semula hasil *pre-test* sebesar 5,20 menjadi sebesar 7,60 saat *post-test* ($p = 0.000$). Nilai pengetahuan ibu tentang stunting yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa materi yang diberikan melalui penyuluhan dapat diterima dan dipahami dengan baik. **Kesimpulan:** kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Direkomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk terus memberikan edukasi terkait stunting dan pencegahannya sehingga masyarakat dapat lebih berperan aktif dalam mencegah stunting pada anak.

Kata Kunci: pengetahuan, penyuluhan, stunting

Abstract

Background: Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutrition for a long time, thus causing growth retardation in children, namely the child's height is lower or shorter (dwarf) than the standard age. **Objective:** To increase knowledge about stunting in pregnant women and mothers with toddlers in Rum Balibunga Village. **Method:** counseling with *pre-test* and *post-test* to see indicators of success achieved. **Result:** The average value of participants' knowledge about stunting increased, namely the pre-test result was 5.20 to 7.60 during the post-test ($p=0.000$). The value of the mother's knowledge about stunting which has increased shows that the material provided through counseling can be well received and understood. **Conclusion:** extension activities can increase knowledge about stunting prevention. It is recommended that health workers continue to provide education regarding stunting and its prevention so that the community can play a more active role in preventing stunting in children.

Keywords: knowledge, counseling, stunting

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang masih harus diwaspadai di Indonesia adalah stunting. Stunting merupakan salah satu masalah kekurangan gizi terutama diakibatkan asupan gizi yang kurang memadai pada masa lalu dan berlangsung cukup lama, sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari anak seusianya. Anak yang stunting dapat menimbulkan permasalahan karena dapat meningkatkan risiko kesakitan, gangguan perkembangan

otak dan perkembangan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar, serta terhambatnya pertumbuhan mental anak hingga pada risiko kematian [1].

Stunting yang terjadi selama masak anak-anak sebagai akibat kekurangan zat gizi kronis akan mempengaruhi kemampuan kognitif. Saat usia dewasa, bagi wanita dapat berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, dan memiliki jangka hidup yang lebih pendek [2]. Anak pendek atau stunting dimasa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam belajar hingga menyebabkan

putus sekolah yang dapat berakibat pada kurangnya pengetahuan, penurunan produktivitas kerja, memiliki pendapatan dan kualitas hidup yang rendah serta berisiko tinggi menderita penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus, stroke, hipertensi, dan lain-lain [3].

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 diketahui bahwa secara nasional persentase anak sangat pendek usia 0-23 bulan mencapai 12,8% dan pendek mencapai 17,1% [4]. Sedangkan di Maluku Utara anak sangat pendek mencapai 12,31% dan anak pendek mencapai 15,81%. Untuk Kota Tidore Kepulauan sendiri anak sangat pendek mencapai 7,11% dan anak pendek mencapai 6,87% [5]. Walaupun terlihat persentase anak stunting di Kota Tidore Kepulauan di bawah angka nasional namun masih perlu untuk diminimalisir karena dampaknya dari stunting yang menjadi masalah kesehatan selanjutnya.

Penyebab terjadinya stunting masih merupakan masalah multi faktor, namun yang dapat diidentifikasi penyebab stunting pada anak diantaranya yaitu asupan makanan yang tidak adekuat (tidak seimbang), penyakit infeksi, personal hygiene dan sanitasi lingkungan yang kurang baik, status sosial dan ketahanan pangan keluarga yang tidak memadai serta lainnya [6]. Hasil penelitian lainnya yang menjadi faktor risiko terjadinya stunting pada anak di negara berkembang adalah tidak diberikan ASI eksklusif, sosial ekonomi, berat bayi lahir rendah [6], panjang lahir [7], pendidikan ibu rendah, penyakit infeksi [8].

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengurangi kejadian stunting pada anak, salah satu upaya tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan tentang stunting pada ibu hamil dan ibu balita di Kelurahan Rum Balibunga Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu dengan presentasi (ceramah), tanya jawab dan *pre-post test*. Metode *pre-test* dan *post-test* merupakan alat penilaian yang sangat dianjurkan untuk mengukur keberhasilan kemajuan suatu proses pembelajaran karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif [9]. *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden tentang materi yang akan diberikan. Fungsi *pre-test* itu sendiri untuk melihat efektifitas penyuluhan. Sementara *post-test* diberikan setelah pemberian materi penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana responden memahami materi penyuluhan setelah kegiatan dilaksanakan yang dianalisis menggunakan *paired t test* [10].

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022, dengan pesertanya sebanyak 30 ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Kelurahan Rum Balibunga, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore

Kepulauan. Dalam kegiatan Pengmas ini dibantu oleh 5 mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan. Sebelum dilakukan penyuluhan semua peserta diberikan *pre-test* dan setelah penyuluhan diberikan *post-test*. Jenis pertanyaan dan jumlah pertanyaan antara *pre* dan *post test* yaitu sama. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab dari peserta. Selanjutnya data yang terkumpul diolah, untuk melihat indikator keberhasilan yang dicapai maka, dalam penyuluhan ini menggunakan analisis uji t selanjutnya ditabulasi untuk kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu melakukan penentuan lokasi penyuluhan, melakukan perizinan ke Kelurahan Rum Balibunga dan Puskesmas Ome, menyusun materi dan membuat *pre-post test* serta membuat undangan untuk para peserta.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

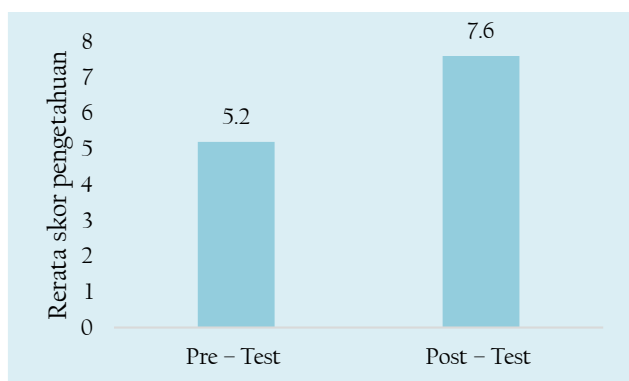
Peserta kegiatan penyuluhan yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang berjumlah 30 peserta. Lokasi penyuluhan dilaksanakan di Polindes yang berada di Kelurahan Rum Balibunga. Alasan peserta yang dipilih adalah ibu hamil dan ibu balita karena kejadian stunting dapat dicegah pada 1.000 hari pertama kelahiran, yang dimulai dari masa janin sampai anak berusia dua tahun [11].



Gambar 2. Suasana penyampaian materi

Penyuluhan pada hakikatnya merupakan suatu langkah dalam usaha mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik dan dicita-citakan [12]. Penyuluhan merupakan salah satu metode dalam menstansi pengetahuan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, menampilkan materi dengan membuat media Power Point yang di share melalui infokus. Hasil penelitian di Banjarbaru menunjukkan promosi kesehatan atau penyuluhan dengan menggunakan media Power Point lebih efektif dibandingkan menggunakan leaflet [13].

Materi penyuluhan tentang stunting meliputi beberapa hal, seperti pengertian stunting, penyebab stunting, dampak dari stunting, pencegahan dan lainnya.



Gambar 3. Rerata skor pengetahuan

Tingkat pengetahuan ibu hamil dan ibu balita tentang stunting mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai rerata *pre-test* dan nilai rerata *post-test* sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan. Didapatkan bahwa nilai rerata *pre-test* peserta yaitu 5,20 dan nilai rerata *post-test* peserta yaitu 7,60 ($p=0.000$). Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang stunting dan pencegahannya pada ibu hamil dan ibu balita yang menjadi peserta.

Telah banyak kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh pihak akademisi maupun umum terkait stunting dengan melakukan penyuluhan dan menggunakan metode yang beragam. Hasil pengabdian yang pernah dilakukan di Kota Ternate pada ibu hamil dan ibu balita, diketahui hasil *pre-post test* yaitu terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang dilihat dari nilai rerata *post-test* yaitu 8,29 lebih tinggi dibandingkan nilai rerata *pre-test* yaitu 7,0. Hal ini dapat dikatakan bahwa penyebarluaskan pengetahuan dan edukasi masyarakat dengan metode penyuluhan cukup efektif untuk peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan [14]. Metode lainnya dalam melakukan penyuluhan pada masa pandemi dapat juga dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting*, namun harus disertai penyiapan media pendukung seperti Laptop, web cam, dan headset, sedangkan peserta

ada yang menggunakan laptop, ataupun telephon seluler berbasis Android [15].

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang stunting pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di kelurahan Rum Balibunga, dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan analisis *pre-test post-test* diketahui terjadi peningkatan pengetahuan para peserta sebelum dilakukan penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan dengan metode ceramah dinilai cukup efektif dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

REKOMENDASI

Disarankan kepada para tenaga kesehatan untuk terus melakukan berbagai penyuluhan terkait kesehatan khususnya tentang Stunting dikarenakan masih menjadi permasalahan kesehatan sampai sekarang. Kepada masyarakat untuk dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan penyuluhan kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh peserta pengabdian dan segenap kader kesehatan di Polindes Kelurahan Rum Balibunga.

REFERENSI

- [1] Darmayanti RP ·Betristasia. Upaya Pencegahan Stunting Saat Kehamilan. Pekalongan: NEM; 2021.
- [2] Hoddinott J, Alderman H, Behrman JR, Haddad L, Horton S. The economic rationale for investing in stunting reduction. *Matern Child Nutr.* 2013 Sep;9(S2):69–82.
- [3] Helmyati S dkk. Stunting: Permasalahan dan Penanganannya. Yogyakarta: UGM Press; 2020.
- [4] Kemenkes RI. Laporan Nasional RISKESDAS 2018 [Internet]. Jakarta; 2019. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- [5] Kemenkes RI. Laporan RISKESDAS Maluku Utara 2018. 2019 [dikutip 2022 Nov 29]; Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- [6] Paramashanti, Hadi H, Gunawan. Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan stunting pada anak usia 6–23 bulan di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia* [Internet]. 2015 Sep [dikutip 2022 Nov 30];3. Available from: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/312/284>
- [7] Illahi RK. Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan Di Bangkalan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr Soetomo* [Internet]. 2017 [dikutip 2022 Nov 30];3. Available from: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/85>

- [8] Budiastutik I, Rahfiludin MZ. Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang Risk Factors of Child Stunting in Developing Countries. *Amerta Nutrition*. 2019;(Stunting):122-6.
- [9] Syapitri H dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Book; 2021.
- [10] Hastanto SP. *Analisis data pada bidang kesehatan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2017.
- [11] Teja Muhammad. *Stunting Balita di Indonesia dan Penanggulangannya*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. 2019 Nov;13-8.
- [12] Ginting Suriani Br; Simamora Adelima CR; Siregar Nova S.N. *Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting*. Pekalongan: NEM; 2022.
- [13] Rita Kirana O, Widyastuti Hariati N, Kemenkes Banjarmasin Jalan Haji Mistar P. *Pengaruh Media Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah TK Kunci Harapan Banjarbaru)*. 2022;2(9).
- [14] Rahayu A, Merdekawati Surasno D, Mansyur S, Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan S, Artikel I, Penelitian A, dkk. *Penyuluhan Cegah Stunting Keluarga Sehat pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Kelurahan Jati Perumnas Kota Ternate Tahun 2022*. Biosaintek [Internet]. 2022; Available from: <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v4i2.52-56>
- [15] Marni M, Ratnasari NY. *Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda*. *Indonesian Journal of Community Services*. 2021 Nov 23;3(2):116.